



Untuk Pemilik Benda Cagar Budaya

Pemkot Siapkan Diskon Pajak 90 Persen

UMBULHARJO -- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyiapkan diskon pajak 90 persen untuk obyek pajak berupa bangunan cagar budaya (BCB) yang dipelihara dengan baik. Sedangkan diskon pajak untuk bangunan cagar budaya yang kondisinya tidak bagus hanya 10 persen.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar di Gedung DPRD Kota Yogyakarta, Senin (10/12), mengatakan, potongan pajak bagi para wajib pajak pemilik bangunan yang masuk kategori cagar budaya akan diterapkan untuk pembayaran pajak tahun 2010 dan seterusnya.

Menurutnya, tim penilai cagar budaya Pemkot saat ini sedang berusaha menyelesaikan pekerjaannya yang sudah dimulai sejak Juli lalu.

Saat ini, tim sedang melakukan rekapitulasi proses penilaian. Belum bisa dipastikan kapan seluruh proses diselesaikan dan hasilnya diumumkan.

"Yang jelas kita akan selesaikan sebelum batas akhir pajak 30 September mendatang, sehingga bisa diketahui nilai pajak dari setiap benda cagar budaya. Keringanan pajaknya akan diberikan untuk pembayaran tahun 2010," ujarnya.

Besaran potongan pajak yang akan diberlakukan sebesar 10 persen sampai 90 persen, tergantung kondisi bangunannya. Diskon pajak untuk bangunan cagar budaya yang dirawat dengan baik bisa mencapai 90 persen. Sedangkan potongan pajak untuk bangunan yang sama sekali tidak dirawat hanya sekitar 10 persen.

Tentang jual-beli bangunan heritage, terutama di kawasan Kotagede, Hadi mengakui Pemkot belum membahas persoalan tersebut secara khusus. Untuk sementara, Pemkot baru memiliki program pembuatan buku panduan pemeliharaan dan pengelolaan bangunan heritage.

Disampaikan, buku tersebut baru disiapkan. Setelah jadi, akan diberikan kepada para pemilik bangunan heritage. Harapannya, para pemilik bangunan heritage menjadi lebih peduli dengan bangunan heritage yang dimilikinya.

Sebelumnya, Ketua Dewan Kebudayaan DIY Yuwono Sri Suwito dalam diskusi forum wartawan DPDR DIY, belum lama ini memaparkan ada kelompok masyarakat di DIY terkait dengan BCB. Pertama, masyarakat yang menyenangi BCB tetapi kurang mengerti dan memahaminya.

Kedua, mengerti tetapi tidak tertarik karena biaya ekonomi tinggi. Ketiga merupakan tipe paling ideal yaitu kelompok masyarakat yang mengerti dan menyenangi serta memiliki kesadaran untuk memelihara BCB. (fir)

Istikan Kepada Yth. :
Wakil Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. Dinas Perizinan			

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005